

Pengembangan Bahan Ajar Leaflet Pada Materi Menganalisis Teks Anekdote Kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Ade Siska

Universitas Negeri Medan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatra Utara. 20221

Email : adesiskaa4521@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to find out the process of developing material for analyzing anecdotal texts for class X of SMA Negeri 8 Medan for the 2023/2024 Academic Year. To find out the form of teaching material anecdotal texts as a result of observation on leaflets in class x of high school. And to find out the feasibility of the products produced. And to be able to make leaflet teaching materials in Indonesian lessons on the subject of anecdotal texts, analyze the feasibility of leaflets for Indonesian learning teaching materials in texts Anecdote of class x SMA Negeri 8 Medan. The research method used (Research and development) using the procedure from Borg and Gel by (Sugiyono). The development stage with data, designing development products, conducting validation, revisions, products, and small-scale trials. The development was validated by three validators, namely material experts with an assessment of 68% in the feasible category, validation of design experts with an achievement of 59% in the feasible category, and scale feasibility test as many as 15 students with an average assessment of 92% which means that it is included in the very feasible category. The material development process is carried out to add several contributions in developing the material that is carried out to increase the contribution in developing anecdotal text material from existing observations to be better. From the results of the overall research on the feasibility assessment of teaching materials that have been presented, the teaching materials are in the form of leaflets in the anecdotal text material of class x SMA Negeri 8 Medan has a very feasible (valid) category so that it can be used as this research for further research reference.*

Keywords: *Development of Teaching Materials, Leaflets and Anecdotal Texts.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pengembangan materi menganalisis teks anekdot kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Untuk mengetahui bentuk materi ajar teks anekdot hasil observasi pada leaflet pada kelas x SMA. Dan untuk mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan. Dan untuk bisa membuat bahan ajar leaflet pada pelajaran bahasa Indonesia pokok pembahasaan teks anekdot, menganalisis kelayakan leaflet untuk bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia pada teks anekdot kelas x SMA Negeri 8 Medan. Metode penelitian yang digunakan (Research and development) dengan menggunakan prosedur dari Borg and Gel oleh (Sugiyono). Tahapan pengembangan dengan data, mendesain produk pengembangan, melakukan validasi, revisi, produk, dan uji coba skala kecil. Pengembangan divalidasi oleh tiga validator yakni ahli materi dengan penilaian mencapai 68% masuk dalam katagori layak, validasi ahli desain dengan pencapaian 59% masuk katagori layak, dan uji coba kelayakan skala kecil sebanyak 15 siswa dengan rata-rata penilaian mencapai 92% yang berarti masuk dalam kategori sangat layak. Proses pengembangan materi dilakukan untuk menambahkan beberapa kontribusi dalam mengembangkan materi yang dilakukan untuk menambah kan kontribusi dalam mengembangkan materi teks anekdot hasil observasi yang telah ada menjadi lebih baik. Dari hasil penelitian keseluruhan penilaian kelayakan bahan ajar yang sudah dipaparkan, bahan ajar berbentuk leaflet pada materi teks anekdot kelas x SMA Negeri 8 Medan ini memiliki katagori sangat layak (valid) sehingga bisa dijadikan penelitian ini untuk referensi penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, *Leaflet* Dan Teks Anekdote.

LATAR BELAKANG

Menurut Slameto (2010:13), belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar, dalam suatu pembelajaran setiap siswa harus berusaha untuk aktif, pembelajaran aktif yang dimaksud disini dengan cara mengalami sendiri, berlatih, dan berkegiatan sehingga daya pikir, emosional, dan keterampilannya, serta keaktifan belajarnya semakin meningkat.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan sekarang ini terus dikembangkan dengan cara melibatkan peran siswa agar aktif dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa ketika siswa diikutsertakan dalam setiap kegiatan pembelajaran secara langsung, dengan guru sebagai pembimbing dan fasilitator, sehingga sistem pembelajaran berjalan dua arah dan tidak monoton. Peran guru di sini untuk membangkitkan minat siswa dan memunculkan keaktifan siswa untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan mengajar serta mengajukan pertanyaan untuk segala sesuatu yang belum dipahami dalam proses pembelajaran.

Menurut (Riwu, Laksana, Dhiu, 2018), guru harus menciptakan inovasi dalam proses pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan guru harus dapat menyusun bahan ajar yang menarik serta kreatif agar siswa tertarik untuk belajar. Bahan ajar dilihat dari bentuknya dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu: 1) bahan ajar cetak (printed) seperti buku, modul, *leaflet* dan *handout*; 2) bahan ajar dengar atau program audio seperti kaset, radio, dan piringan hitam; 3) bahan ajar pandang dengar (audio) seperti video compact disk audio dan film; dan 4) bahan ajar interaktif (interactive teaching material) seperti compact disk interaktif (Majid, 2013:174). Ada hal baik yang akan didapat bila menggunakan bahan ajar lebih dari 1 varian salah satunya adalah:

“Tersedianya bahan ajar yang bervariasi akan membuat siswa lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap guru. Kenyataan di sekolah, masih banyak guru yang terpaku pada bahan ajar berupa buku teks.” Aulia (2012: 1).

Dengan kata lain guru harus dapat cerdas memilih buku sebagai salah satu bahan ajar yang “mencerdaskan” peserta didik. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru/instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran (Majid, 2009:173). Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Selain itu juga dengan cara membentuk minat-minat baru pada diri siswa.

(Slameto, 2003:181). Oleh karena itu, peneliti memberikan alternatif dalam upaya meningkatkan minat belajar bahasa Indonesia, yaitu melalui pengembangan bahan ajar yang relevan. Dengan adanya bahan ajar, guru harus memilih, merancang dan membuat supaya pelajaran tersebut lebih relevan. Sehingga kegiatan belajar mengajar lebih efektif dan tujuan pembelajaran tercapai sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

SMA Negeri 8 Medan yang beralamat di Jl. Sampali No. 23, Panda Hulu 2 Kec. Medan Area Kota Medan Sumatera Utara 20233 adalah sekolah yang masih menggunakan kurikulum 2013. KD 3.6 menganalisis struktur dan kebahasaan teks anekdot. Pada kurikulum 2013, mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X. SMA Negeri 8 Medan adalah sekolah menengah keatas yang memiliki siswa yang cukup banyak sedangkan proses pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan di SMA Negeri 8 Medan masih menggunakan metode ceramah, sehingga siswa hanya bisa berlaku pasif sementara guru yang aktif. Selain itu referensi buku yang mendukungpun masih sedikit. oleh karena itu dibutuhkan strategi mengajar yang baru dan bahan ajar yang relevan. Bahan ajar yang akan peneliti gunakan adalah bahan cetak. Yaitu dengan *leaflet*.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/infrastruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Wasino, 2010 :1).

Dengan demikian, bahan ajar merupakan bahan acuan dalam proses pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang mendukung dan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Peneliti percaya bahwa membuat sebuah pengembangan bahan ajar yang inovasi. Berdasarkan uraian yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan penelitian yang berjudul “ Pengembangan Bahan Ajar Leaflet Pada Materi Menganalisis Teks Anekdote Untuk Kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024”.

KAJIAN TEORITIS

Bahan Ajar

Prastowo (2014:138) menyatakan bahan ajar adalah rangkainya materi yang tersusun secara sistematis, baik tertulis maupun yang tidak tertulis, hal lain sejalan dengan pernyataan Lestarina (2013:1), bahan ajar merupakan seperangkat alat atau perangkat

pembelajaran yang berisi materi pembelajaran, metode, dan penilaian yang dirancang secara sistematis dan menari untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar berkualitas menawarkan manfaat bahkan bagi siswa yang tertarik untuk mempelajari dan menguasai materi didalamnya (Putra, dkk, 2013). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar sangat diperlukan oleh guru.

Teks Anekdote

Mascita dan Rosmiyati (2018:805) teks anekdot memberikan suasana baru pada pembelajaran bahasa Indonesia. Teks ini menjadi penting dihadirkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena dalam teks anekdot bukan hanya aspek kognitif saja yang terasah tetapi aspek afektifnya juga.

Kemendikbud (dalam Rahmayanti, dkk 2015) teks anekdot adalah cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal dan berdasarkan kejadian sebenarnya. Teks anekdot adalah sebuah teks yang berisi pengalaman seseorang yang tidak biasa. Pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan untuk menghibur pembaca. Ada pendapat lain, bahwa teks anekdot merupakan cerita rekaan yang tidak harus didasarkan pada kenyataan yang terjadi pada masyarakat, yang menjadi partisipan atau pelaku di dalamnya pun tidak harus orang penting.

Menurut Kosasi (dalam Agus, 2015:32) mengemukakan bahwa teks anekdot merupakan sebuah cerita lucu atau menggelitik yang bertujuan memberikan suatu pelajaran tertentu. Kisah dalam teks anekdot biasanya melibatkan tokoh tertentu yang bersifat faktual maupun terkenal. Dengan demikian, anekdot tidak semata-mata menyajikan hal-hal yang lucu, guyonan, atau pun humor, akan tetapi, terdapat pula tujuan lain di balik cerita itu, yakni berupa pesan yang diharapkan pelajaran kepada khalayak.

Dari pemaparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa teks anekdot merupakan teks yang berisi cerita lucu atau guyonan yang bersifat factual maupun rekaan. Teks anekdot juga memiliki tujuan tertentu yaitu memberikan pesan atau pelajaran dari cerita lucu tersebut kepada khalayak.

Fungsi Teks Anekdote

Fungsi teks anekdot ialah untuk menyampaikan sebuah cerita, baik fiksi atau nonfiksi, sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan peristiwa yang diceritakan itu (Kesasih, 2016:3). Dari penjelasan tersebut, teks anekdot memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai sarana penyampaian informasi
- 2) Sebagai sarana pengembangan kompetensi bahasa
- 3) Sebagai pengembangan kompetensi menulis
- 4) Sarana pengembangan karakter

Laflet

Leaflet adalah selembar kertas yang berisi kalimat-kalimat singkat, mudah dipahami, dan memiliki gambar-gambar sederhana. Leaflet biasanya disajikan dalam bentuk lipatan. Leaflet digunakan untuk memberikan pengetahuan singkat tentang suatu hal, masalah, atau fenomena tertentu. Leaflet digunakan sebagai media pembelajaran karena bentuknya yang inovatif dan isinya yang segar-segar dapat mempermudah siswa dan meningkatkan ketertarikan siswa untuk belajar tentang suatu materi tertentu. Majid (2007: 22) menjelaskan bahwa leaflet adalah bahan ajar berbentuk cetak yang disusun untuk meningkatkan minat dan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa leaflet adalah selembar yang dicetak, berukuran kecil dan dapat dilipat, berisi pesan atau informasi serta pengetahuan dan ilmu yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk diskusi dalam proses pembelajaran.

Komponen Penilaian *Leaflet*

Penilaian dalam pembuatan sebuah buku ajar, bahan ajar, dan diktat mengacu kepada butir instrument penilaian pada tahun 2006 dikeluarkan oleh Badan Nasional Standar Pendidikan yang meliputi:

- a. Komponen kelayakan isi meliputi cakupan materi, akurasi materi, kemuktahiran, konten informasi produktivitas, merangsang rasa ingin tahu, pengembangan informasi keragaman, dan mengandung pengetahuan.
- b. Komponen kebahasaan meliputi sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, komunikatif, dialogis dan interaktif, sederhana, dan koherensi berpikir, menghormati kaidah bahasa Indonesia, penggunaan istilah dan lambing/symbol.

Komponen penyajian meliputi teknik penyajian, penyajian pendukung dan penyajian pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di kelas X SMA Negeri 8 Sampali yang berlokasi Sampali No. 23, Pandau Hulu II, Kecamatan Medan Area, Kota Medan, Sumatra Utara 20233. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pembelajaran

2023/2024. Alasan memilih lokasi penelitian karena di sekolah tersebut belum pernah ada meneliti pengembangan bahan ajar leaflet. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 8 Medan dengan metode skala uji coba kecil siswa kelas X-8 ada 15 siswa, validator ahli desain media pembelajaran, validator ahli materi, dan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 8 Medan kelas X. objek penelitian ini adalah bahan ajar *leaflet* pada materi menganalisis teks anekdot.

Pembuatan Persentase

Penentuan persentase variable pencarian dilakukan dengan melakukan evaluasi persentase setiap variable soal dan evaluasi umum setiap aspek evaluasi menjadi persentase tambahan dari semua aspek yang diujikan. Dalam uji kelayakan produk. Penentuan persentase penilaian dilakukan dengan menggunakan rumusan sebagai berikut, persentase penilaian dihitung:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Ket:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum X$ = Jumlah Skor Keseluruhan

N = Jumlah Individu Skor

Dari penggunaan rumus di atas, maka akan diperoleh hasil persentase, lalu ditulis dalam bentuk tabel berdasarkan kriteria evaluasi sumber belajar untuk memudahkan perhitungan data penelitian.

Tabel 1 Interpretasi Skor Penilaian Sumber Belajar (Sa'dun Akbar, 2013)

Kategori kelayakan	Skor dalam persen
Sangat Layak	80% - 100%
Layak	60% - 79%
Cukup	40% - 59%
Kurang layak	20% - 39%
Sangat kurang layak	0% - 19%

Berdasarkan kriteria penilaian tersebut produk yang persentasinya mencakup >60%. Maka produk pengembangan tersebut masuk dalam kategori media pembelajaran yang layak dipergunakan dalam materi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validasi produk

a. Validasi ahli materi

Ahli materi pada pengembangan bahan ajar berbentuk leaflet adalah Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd. yang merupakan dosen di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Validasi dilakukan hanya sekali pada hari Rabu, 5 juni 2024 dengan 3 aspek penilaian yang terdiri dari 15 indikator penilaian. Instrumen validasi ini diadaptasi dari kementerian pendidikan Nasional Direktorat Jendral pengelolaan pendidikan dasar dan Menengah Direktorat sekolah menengah akhir, pedoman pengembangan bahan ajar, 2008 dengan diadakan sedikit modifikasi sesuai kebutuhan. Adapun hasil dari pelaksanaan validasi tersebut adalah:

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Skor (%)	kriteria
1	Kelayakan isi/materi	Kesesuaian dengan SK, KD, dan Indikator materi teks anekdot	5	100	Sanangat layak
		Kebenaran substansi materi teks anekdot	4	80	Layak
		Manfaat untuk menambah wawasan mengenai teks anekdot	5	100	Sangat layak
		Keterbacaan teks	5	100	Sangat layak
2	Komponen kebahasaan	Kejelasan informasi mengenai teks anekdot	5	100	Sangat layak
		Kata dan frasa yang digunakan sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia	4	80	Layak
		Bahasa didalam leaflet disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa	5	100	Sangat layak
		Penggunaan bahasa secara efektif dan efesien	5	100	Sangat layak
		Kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai	4	80	Layak
3	Komponen penyajian	Member motivasi, daya tarik terhadap teks anekdot	5	100	Sangat layak
		Interaksi (memberikan stimulus dan respon)	4	80	Layak

	Leaflet yang disajikan memperhatikan dan mendukung kejelasan materi teks anekdot	5	100	Sangat layak
	Informasi yang lengkap pada teks anekdot	5	100	Sangat layak
Hasil Rata-Rata Validator Ahli Materi		68	672	Sangat layak

Berdasarkan materi kelayakan isi seluruh leaflet dinilai “sangat layak” dengan persentas672% memperoleh skor 68.

b. Validasi Ahli Desain

Penilaian ahli desain pada pengembangan bahan ajar berbentuk leaflet ini adalah Bapak Drs. Gamal Kartono, M.Si. yang merupakan dosen jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan. Validasi dilakukan melalui.

Tabel 3 Hasil Penilaian Ahli Desain

No	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Skor (%)	Kriteria
1	Aspek Desain	<i>leaflet</i> sesuai kebutuhan materi inti yang mendukung pencapaian KD dan KI	5	100	Sangat Layak
		Pembahasan disajikan dalam <i>leaflet</i> yang menarik	4	80	Layak
		Bahan ajar <i>leaflet</i> dapat digunakan kembali oleh siswa untuk pembelajaran di rumah	4	80	Layak
2	Aspek Tampilan	Tampilan sesuai dengan karakter siswa SMA kelas X	3	80	Layak
		Pemilihan gambar sesuai dengan siswa SMA kelas X	3	60	Layak
		Bahasa kalimat sesuai usia siswa	4	80	Layak
		Contoh gambar membantu memperjelas materi teks Anekdote	3	60	Layak
		<i>Leaflet</i> menyajikan KD dan KI dan tujuan	4	80	Layak
		Alur penyajian materinya teratur	5	100	Sangat Layak
		Kesesuaian pemilihan latar belakang (<i>background</i>) <i>leaflet</i>	3	60	Layak

		Tampilan <i>leaflet</i> dibuat sangat menarik	3	60	Sangat Layak
		Penyajian <i>leaflet</i> interaktif dan partisipatif sehingga mendorong pembelajaran mandiri	3	60	Layak
		Kualitas <i>leaflet</i> disajikan secara baik	3	60	Layak
		Bahan ajar <i>leaflet</i> menarik dan tidak membosankan	3	60	Layak
		Bahasa yang digunakan bersifat interaktif	3	60	Layak
		Materi yang disajikan sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	60	Layak
		Bahan ajar <i>leafleti</i> merupakan bahan ajar yang cocok bagi siswa pada saat ini	3	60	Layak
Hasil Rata-Rata Penilaian Validator Ahli Media			59	1.320	Layak

Penilaian ahli desain terhadap kelayakan tampilan bahan ajar *leaflet* secara keseluruhan dinilai “Layak” dengan persentase 1.320% dengan memperoleh 59.

c. Validasi Guru Mata Pembelajaran

Bapak Rencus Benyamin Sinabariba, M.Pd, Guru bahasa Indonesia kelas X di SMA Negeri 8 Medan, merupakan ahli materi yang mengesahkan materi ajar ini. pada hari jumat 5 april 2024 telah melakukan validasi dengan menggunakan 4 aspek penilaian 17 indikator. Alat validasi ini dimodifikasi seperlunya dari pedoman pengembangan bahan ajar pada direktorat sekolah menengah atas, direktorat jendral pengelolaan pendidikan dasar dan menengah, departemen pendidikan nasional, tahun 2008. Adapun hasil dari pelaksanaan validasi tersebut adalah:

Tabel 4. Hasil Penilaian Guru Bahasa Indonesia

N o	Aspek Penilaian	Indikator	Skor	Skor (%)	Kriteria
1	Komponen Kelayakan Isi	Kesesuaian dengan SK, KD, dan Indikator materi teks anekdot	5	100	Sangat Layak
		Kebenaran substansi materi teks anekdot	5	100	Sangat Layak
		Pembahasan yang disajikan dalam teks anekdot menarik	5	100	Sangat Layak

*Pengembangan Bahan Ajar Leaflet Pada Materi Menganalisis Teks Anekdote
Kelas X SMA Negeri 8 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024*

		Manfaat untuk menambah wawasan mengenai teks anekdot	5	100	Sangat Layak
2	Komponen kebahasaan	Keterbacaan teks	4	80	Baik
		Kejelasan informasi mengenai teks anekdot	5	100	Sangat Layak
		Kata dan kalimat yang digunakan sesuai dengan Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)	4	80	Baik
		Bahasa dalam <i>leaflet</i> disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa	5	100	Sangat Layak
		Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	5	100	Sangat Layak
3	Komponen penyajian	Kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai	5	100	Sangat Layak
		Urutan sajian tersusun rapi	5	100	Sangat Layak
		Pemberian motivasi, daya tarik mengenai teks anekdot	5	80	Layak
		Interaksi (Pemberian stimulus dan respon)	3	100	Cukup baik
		<i>Leaflet</i> yang disajikan berhubungan dan mendukung kejelasan materi teks anekdot	3	100	Cukup baik
		Kelengkapan informasi mengenai teks anekdot	5	100	Sangat Layak
4	Komponen Kemanfaatan	<i>Leaflet</i> ini menarik dan sesuai dengan bahan ajar yang dibutuhkan guru	5	100	Sangat Layak
		<i>Leaflet</i> mudah digunakan guru	5	100	Sangat Layak
Hasil Rata-rata Penilaian Validator Ahli Media			79	96,47	Sangat Layak

Penilaian guru bahasa Indonesia terhadap kelayakan tampilan bahan ajar *leaflet* secara keseluruhan dinilai “Sangat Layak” dengan persentase 96,47% dengan memperoleh skor 79.

Uji Coba Skala Kecil

Tes skala kecil dilakukan secara langsung. Tujuan dari penelitian skala kecil ini adalah mengetahui apa saja yang diketahui siswa mengenai kualitas bahan ajar yang mereka terima serta di berikan sedikit kuis berbentuk essay. Uji coba ini dibuat oleh guru bahasa Indonesia untuk memperkenalkan saya dan tujuan saya sebagai peneliti. Setelah diperkenalkan, beliau memberikan saya kesempatan secara langsung untuk menjelaskan mengenai tujuan dari penelitian yang akan saya laksanakan di dalam kelas yang di ajar oleh beliau.

Proses pelaksanaan uji coba terbilang cukup sederhana dengan tahapan:

1. Penelitian memasuki kelas lalumembagi siswa menjadi 2 bagian
2. Penelitian memperkenalkan diri sekaligus menjelaskan penelitian yang akan dilaksanakan
3. Selanjutnya, melaksanakan penelitian dengan memberikan arahan kepada siswa dan membagikan leaflet kepada siswa dan juga membagikan angket.
4. Siswa mengisi angket yang terdiri dari 13 komponen penilaian.

Setelah angket diisi oleh siswa, maka semua hasil pengisian angket akan terkategoriikan oleh siswa dalam bentuk file excel. Setelah dilakukan pengolahan data, ditemukanlah rincian penilaian oleh siswa yaitu:

Tabel 5. Rincian Penilaian Kelayakan Oleh Siswa

PENILAIAN KELAYAKAN				
No	Nama Siswa	Perolehaan Skor	Skor Maksimal	Persentase
1	Fitri Andini	59	65	91%
2	Sapira Amelia	61	65	94%
3	Nikeystia Ivana Lubis	61	65	94%
4	Nayla Khadija Qubro	62	65	96%
5	Aqillah Fathin	66	65	102%
6	Andry Farel	60	65	93%
7	Razky Ahmad	60	65	93%
8	Syalom	61	65	94%
9	Yuliana Azzahra	59	65	91%
10	Natasya N Sinaga	60	65	93%
11	Yosefa Situmorang	59	65	91%
12	Valecia Sihotang	53	65	82%

13	M. Arya Praditya	57	65	88%
14	Keisya Putrid Davina	60	65	93%
15	Shinta Azhara	59	65	91%
Total		897	875	92%

Dari rincian di atas perlu ditemukan persentase keseluruhannya agar mendapat kesimpulan hasil dari penilaian kelayakan bahan ajar oleh siswa. Persentase penilaian ditentukan menurut rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \times 100\% = \text{Kelayakan} = \frac{897}{975} \times 100\%$$

$$= 0,92 \times 100\%$$

$$\text{Kelayakan} = 92\%$$

Dari hasil perhitungan di atas ditemukan persentase kelayakan dari keseluruhan siswa yang melakukan pengisian angket sebanyak 92% yang berarti bahan ajar masuk kategori **"Sangat Layak"**.

a. Analisis Kelayakan Leaflet Sebagai Bahan Ajar Materi Teks Anekdote

Ahli materi dan ahli desain melakukan proses evaluasi terhadap materi ajar teks anekdot kelas X SMA yang telah dikembangkan oleh peneliti dengan bantuan leaflet. Hasil validasi menunjukkan, bahwa materi ajar tersebut mendapatkan penilaian yang sangat baik dan dikategorikan sebagai "baik". Oleh karena itu, materi ajar tersebut dianggap layak untuk diuji coba.

Tabel 6 Hasil Akhir Penilaian Produk

No	Nama	Validator	Persentase	Kriteria
1	Achmad Yuhdi, S.Pd., M.Pd	Materi	68%	Baik
2	Drs, Gamal Kartono., M.Si	Desain	59%	Baik
3	Rencus Benyamin Sinabariba, M.Pd	Guru Bidang Studi	79%	Baik

Berdasarkan data yang peroleh dari tabel tersebut, didapat nilai validasi akhir materi sebesar 68% dengan kategori "baik", validasi akhir desain sebesar 59% dengan kategori "baik" dan penilaian guru memperoleh nilai sebesar 79% dengan kategori "baik". Dapat disimpulkan bahwa, materi teks anekdot hasil observasi berbantuan leaflet ini dinyatakan layak untuk digunakan sebagai materi maupun media tambahan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan, diperoleh kesimpulan berdasarkan penelitian pengembangan leaflet ditemukan bahwa mengembangkan leaflet sebagai bahan ajar teks anekdot yang didasari metode penelitian R&D yang dikemukakan Borg and Gell dalam Sugiyono (2017) dengan melakukan modifikasi. Proses pembuatan dimulai dengan menganalisis terlebih dahulu potensi dan masalah, lalu berlanjut pada persiapan data yang dibutuhkan dalam mengisi materi bahan ajar berupa rancangan materi, dan desain bahan ajar. Dalam uji validasi dan kelayakan leaflet yang dilakukan oleh validator ahli materi, ahli media, guru mata pembelajaran Indonesia diperoleh persentase nilai yaitu ahli materi mendapatkan persentase 68% bahwa artinya “valid” dan layak”, ahli media mendapatkan persentase 59% dengan kategori “valida dan layak”, guru bahasa Indonesia dengan persentase penilaian sebesar 79% masuk ke dalam kategori “valid dan layak”. Kemudian pada uji coba lapangan terhadap siswa SMA Negeri 8 Medan sebanyak 15 siswa, mendapatkan nilai keseluruhan dari setiap aspek yaitu sebesar 92% yang masuk kedalam kategori “ Sangat layak”. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka bahan ajar teks anekdot termasuk ke dalam kategori layak untuk digunakan.

Adapun hasil temuan yang disajikan dari penelitian mengajukan beberapa saran yaitu: Disarankan kepada guru bidang studi untuk membangkitkan motivasi pembelajaran peserta didik agar lebih mau belajar mandiri dengan bahan ajar leaflet yang lebih praktis dan mudah digunakan dalam pembelajaran didalam kelas. Melihat kondisi pembelajaran saat ini yang hanya berpotensi pada bahan ajar buku pengangan siswa, dan peneliti menyarankan agar leaflet dapat membantu didalam pembelajaran siswa agar lebih mempermudah siswa dalam belajar dan sehingga siswa lebih giat dalam belajar didalam kelas. Hal ini direkomendasikan untuk membuat penyesuaian tambahan yang dilakukan peneliti agar lebih baik dan penelitian selanjutnya agar tertarik melakukan penelitian ini di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

- Agustianingsih, W., et al. (2017). Pengembangan Leaflet Bahan Ajar Teks Eksplanasi Kelas XI SMK NEGERI 3 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Hal. 251-266. Unimed.
- Aulia, N. (2012). Pengembangan Bahan Ajar Mendengarkan Berbasis Video Interaktif Bermedia Flash Kelas VII D SMP Negeri 1 Kedamean. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-18.

- Chaer, A. (2011). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Irman, Dkk. (2008). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2013). *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemendikbud. (2014). *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kokasih. (2016). *Jenis-Jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs*. Bandung: Yarama Widya.
- Kosasih, E., & Restuti. (2013). *Mandiri: Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Kosasih. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, I. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Academia.
- Majib, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maryanto, Dkk. (2014). *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Prastowo, A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik & Menyenangkan)*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putra, I. K. R. A., Artawan, I. G., & Putrayasa, I. B. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia pada Topik Teks Laporan Observasi berbasis Tri Hita Karana untuk siswa kelas VII SMPN 1 Gianyar Bali. *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 1-10.
- Raharjo, H., & I'annah. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Komputer dalam Pembelajaran Matematika Pada Pokok Bahasan Kubus dan Balok. *Jurnal EduMa*, 3(2), Desember 2014.
- Rohman, M., & Amri, S. (2013). *Strategi dan Desain Pembelajaran Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyowati, Dkk. *Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsa*. Solo: Pt Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Tian Belawati. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan UT.